

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul : PENOLAKAN ETNIS MELAYU TERHADAP RENCANA RATIFIKASI *INTERNATIONAL CONVENTION ON THE ELIMINATION OF ALL FORMS OF RACIAL DISCRIMINATION* (ICERD) DAN KEJATUHAN KOALISI PAKATAN HARAPAN DI MALAYSIA. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa bagaimana bagaimana penolakan etnis Melayu terhadap rencana ratifikasi ICERD di Malaysia dan pengaruhnya bagi kejatuhan koalisi Pakatan Harapan. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan perspektif strukturalisme. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan salah satu pendekatan dalam studi perbandingan politik, yaitu *critical junctures analysis*. Sasaran penelitian adalah etnis Melayu yang menjadi penggerak utama dalam penolakan rencana ratifikasi ICERD.

Hasil dari penelitian ini adalah rencana ratifikasi ICERD oleh Mahathir Mohamad di Malaysia telah memancing reaksi yang negatif bagi masyarakat Malaysia, dalam hal ini yang paling menentang adalah etnis atau orang-orang Melayu. Meskipun rencana ratifikasi ICERD telah dibatalkan oleh Mahathir, orang-orang Melayu dari berbagai macam lapisan dan berbagai daerah memutuskan untuk turun ke jalanan Kuala Lumpur untuk menyuarakan aspirasi mereka terkait dengan penolakan rencana ratifikasi ICERD di Malaysia. Aksi turun ke jalan tersebut yang kemudian dikenal dengan aksi unjuk rasa 812. Alasan yang mendasari orang-orang Melayu menolak rencana ratifikasi ICERD adalah mereka khawatir keistimewaan mereka di Malaysia akan hilang apabila ICERD benar-benar terwujud di Malaysia. Selain itu, aksi penolakan rencana ratifikasi ICERD oleh orang-orang Melayu juga dipicu oleh trauma sejarah yang belum hilang di benak orang-orang Melayu. Trauma sejarah yang dimaksud disini adalah ketakutan bahwa peristiwa kerusuhan rasial tahun 1969 terulang lagi dimana orang-orang Melayu tidak mau keistimewaan dan harga diri mereka diinjak-injak oleh orang-orang non-Melayu. Gelombang protes atau penolakan terhadap rencana ratifikasi ICERD oleh orang Melayu di Malaysia pada akhirnya ikut andil dalam goyahnya kekuasaan koalisi Pakatan Harapan di Malaysia hingga berujung pada kejatuhan koalisi Pakatan Harapan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka aksi penolakan rencana ratifikasi ICERD oleh orang-orang Melayu memiliki pengaruh yang signifikan dalam kejatuhan koalisi Pakatan Harapan. Hal tersebut dikarenakan setelah aksi penolakan besar-besaran tersebut, koalisi Pakatan Harapan mendapatkan rentetan masalah. Dimulai dari menurunnya kepercayaan orang-orang Melayu terhadap Mahathir dan PH, Oposisi yang mendapatkan momentum untuk merongrong kekuasaan PH, dan ketidakpuasan DAP terhadap Mahathir yang ikut mendorong munculnya ketidaksolidan di internal PH. Ketiga hal tersebutlah yang kemudian menghantui Mahathir dan PH hingga kejatuhan mereka.

Kata Kunci: ICERD, Koalisi, Melayu, dan Pakatan Harapan.

SUMMARY

The title of this research is : THE REJECTION OF THE MALAY ETHNIC TO THE PLAN FOR THE RATIFICATION OF THE INTERNATIONAL CONVENTION ON THE ELIMINATION OF ALL FORMS OF RACIAL DISCRIMINATION (ICERD) AND THE DOWNFALL OF THE PAKATAN HARAPAN COALITION IN MALAYSIA. The purpose of this study is to analyze how the Malay ethnic rejection of the ICERD ratification plan in Malaysia and its impact on the downfall of the Pakatan Harapan coalition. This research uses constructivism paradigm and structuralism perspective. The research method used in this research is qualitative by using one approach in comparative political studies, namely critical junctures analysis. The research target is ethnic Malays who are the main drivers in the rejection of the ICERD ratification plan.

The result of this research is that Mahathir Mohamad's plan to ratify ICERD in Malaysia has provoked a negative reaction for the Malaysian people, in this case the Malays are the most opposed. Even though Mahathir had canceled the proposed ICERD ratification, Malays from all walks of life and from various regions decided to take to the streets of Kuala Lumpur to voice their aspirations regarding the rejection of the ICERD ratification plan in Malaysia. The action that took to the streets became known as the 812 demonstration. The underlying reason for the Malays rejecting the plan to ratify ICERD is that they are worried that their privileges in Malaysia will be lost if ICERD actually materializes in Malaysia. In addition, the action of rejecting the ICERD ratification plan by the Malays was also triggered by a historical trauma that has not disappeared in the minds of the Malay people. The historical trauma referred to here is the fear that the 1969 racial riots would happen again where the Malays did not want their privileges and dignity to be trampled on by non-Malays. The wave of protest or rejection of the planned ratification of ICERD by Malays in Malaysia ultimately contributed to the shaky power of the Pakatan Harapan coalition in Malaysia which led to the downfall of the Pakatan Harapan coalition.

Based on the results of this study, the action of rejecting the ICERD ratification plan by the Malays had a significant influence in the downfall of the Pakatan Harapan coalition. This is because after the massive resistance action, the Pakatan Harapan coalition got a series of problems. Starting from the declining confidence of the Malays in Mahathir and PH, the Opposition which gained momentum to undermine PH's power, and DAP's dissatisfaction with Mahathir which contributed to the emergence of internal dissonance within PH. These three things then haunted Mahathir and PH until their downfall.

Keywords: *ICERD, Coalition, Malay, and Pakatan Harapan*